



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



## The Effect of Deferred Tax Assets and Deferred Tax Expense on Earnings Management in Banking Sub-Sector Service Companies and Financing Institutions

Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan Dan Lembaga Pembiayaan

Anton Eka Saputra

Akuntansi, STIE Eka Prasetya, Indonesia

Received 04-07-2021; accepted 22-07-2021; published 08-09-2021

### Keywords:

*Deferred Tax Asset, Deferred Tax Expense, Earning Management.*

**Abstract.** *The purpose of this research is to know The effect of Deferred Tax Asset and Deferred Tax Expense on Earning Management in service companies sub-sector banking and financial institution listed at Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. This research used quantitative and the data source is from secondary data.. The object in this study is service companies sub-sector banking and financial institution listed at Indonesia Stock Exchange period 2013-2017, with total of population of 61 companies. From this population, 10 companies are chosen by purposive sampling technique throughout 5 periods of time, specifically from 2013-2017 which sum up to 50 samples. This analysis includes of descriptive statistics test and the assumptions of regression analysis, classical hypothesis, multiple regression analysis , testing the hypothesis through a test of, t-test, F-test and determination coefficients. Results of the research partially indicate that the Deferred Tax Asset has an effect significantly to Earning Management. Result of research partially indicate that Deferred Tax Expense not effect significantly to Earning Management.*

Corresponding author\*

Email: [anton.eka.saputra@gmail.com](mailto:anton.eka.saputra@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat telah memunculkan persaingan antara perusahaan-perusahaan di Indonesia. Untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka perusahaan harus mampu menarik investor dan kreditur agar tetap menginvestasi ke perusahaannya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Peran laporan keuangan sangat penting dijadikan alat ukur untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Kinerja manajemen dinilai dari laba yang terkandung di dalam laporan keuangan. Manajemen



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



perusahaan akan selalu berusaha memberikan laporan yang positif kepada pasar. Oleh karena itu manajer perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan pihak eksternal. Sehingga, hal ini dapat membuat manajer melakukan penyimpangan dalam informasi laba yang disebut Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaannya. Alasan intervensi itu dilakukan manajer perusahaan karena masih menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.

Tujuan yang ingin dicapai pengelola perusahaan adalah mendapatkan laba yang tinggi. Karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi bonus yang akan diperoleh pengelola perusahaan. Aset Pajak Tangguhan muncul disebabkan adanya perbedaan temporer antara pencatatan akuntansi secara umum dengan peraturan perpajakan. Aset Pajak Tangguhan sendiri karena ada beda temporer dimana pencatatan perusahaan lebih besar dari peraturan perpajakan, sehingga memunculkan koreksi fiskal positif. Dimana Aset Pajak Tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Jika jumlah Aset Pajak Tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan Manajemen Laba.

Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban Pajak Tangguhan menerangkan bahwa suatu Beban Pajak Tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan Manajemen Laba karena Beban Pajak Tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan. Jika Beban Pajak Tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan Manajemen Laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dapat dilihat bahwa, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menunjukkan bahwa Manajemen Laba yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,001 dan tahun 2014 sebesar -0,001 sehingga mengalami penurunan sebesar 200% sedangkan pada tahun 2016 sebesar -0,030 dan tahun 2017 sebesar 0,016 mengalami kenaikan sebesar 153.33%. Aset Pajak Tangguhan pada tahun 2013 sebesar 0,09 dan tahun 2014 sebesar -0,03 sehingga mengalami penurunan sebesar 133.33% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,15 dan tahun 2016 sebesar 0,24 mengalami kenaikan sebesar 60%. Beban Pajak Tangguhan pada tahun 2013 sebesar 0,0001 dan tahun 2014 sebesar -0,0001 sehingga mengalami penurunan sebesar 200% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,0004 dan tahun 2016 sebesar 0,0012 mengalami kenaikan sebesar 200%. PT Bank Central Asia Tbk. menunjukkan bahwa Manajemen Laba yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,022 dan tahun 2014 sebesar -0,038 sehingga mengalami penurunan sebesar 272.72% sedangkan pada tahun 2016 sebesar -0,042 dan tahun 2017 sebesar 0,020 mengalami kenaikan sebesar 147.61%. Aset Pajak Tangguhan pada tahun 2013 sebesar 0,75 dan tahun 2014 sebesar 0,10 sehingga mengalami penurunan sebesar 86.67% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 0,10 dan tahun 2015 sebesar 0,20 mengalami kenaikan sebesar 100%. Beban Pajak Tangguhan pada tahun 2014 sebesar 0,0006 dan tahun 2015 sebesar 0,0007 sehingga



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



mengalami kenaikan sebesar 16.67% sedangkan pada tahun 2016 sebesar 0,0007 dan tahun 2017 sebesar -0,0001 sehingga mengalami penurunan sebesar 114.28%.

PT Bank OCBC NISP Tbk. menunjukkan bahwa Manajemen Laba yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,001 dan tahun 2014 sebesar 0,002 sehingga mengalami kenaikan sebesar 100% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,027 dan tahun 2016 sebesar -0,076 mengalami penurunan sebesar 381.48%. Aset Pajak Tangguhan pada tahun 2013 sebesar 0,52 dan tahun 2014 sebesar -0,18 sehingga mengalami penurunan sebesar 134.61% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,49 dan tahun 2016 sebesar 1,17 mengalami kenaikan sebesar 138.77%. Beban Pajak Tangguhan pada tahun 2013 sebesar 0,0002 dan tahun 2014 sebesar -0,0000 sehingga mengalami penurunan sebesar 100% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,0004 dan tahun 2016 sebesar 0,0018 sehingga mengalami kenaikan sebesar 350%.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, 2). Untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba, 3). Untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### 2.1. Teori Keagenan

Menurut Hery (2017:26) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterahkan *principal* dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### 2.2. Manajemen Laba

Menurut Davidson, Stickney, dan Weil dalam Sulistyanto (2018:48) Manajemen Laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Menurut Sulistyanto (2018:219) Manajemen Laba diproses dengan *nondiscretionary accruals*, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir periode yang diskala dengan total aktiva periode sebelumnya. Atau dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = TAC_{t-1} \tag{1}$$

Keterangan :

$NDA_t$  = Estimasi *nondiscretionary accrual*.

$TAC_{t-1}$  = Total akrual dibagi total aktiva 1 tahun sebelum tahun t.

$TAC$  = Total akrual (*Net income – Cash flows from operations*)



### 2.3. Aset Pajak Tangguhan

Menurut Waluyo (2018:282) Aset Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Assets*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan (*recovered*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dapat dikompensasikan.

Menurut Suranggane (2007:85) dalam penelitian ini Aset Pajak Tangguhan sebagai variabel bebas yang diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aset pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$CAPT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan}}{\text{Aset pajak tangguhan } t-1} \quad (2)$$

Keterangan :

CAPT it = Cadangan Aset Pajak Tangguhan perusahaan i tahun t  
t-1 = Tahun sebelumnya

### 2.4. Beban Pajak Tangguhan

Menurut Wirawan (2015:73) Beban Pajak Tangguhan adalah pengakuan aset pajak tangguhan atau liabilitas pajak tangguhan berdasarkan konsekuensi pph yang akan datang yang timbul sebagai akibat adanya perbedaan basis nilai aset atau liabilitas antara penghitungan menurut akuntansi dan menurut pajak.

Menurut Hamzah (2014:8) Penghitungan tentang Beban Pajak Tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva (*total asset*). Hal itu dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode t-1 untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak tangguhan}}{\text{Total asset } t-1} \quad (3)$$

Keterangan :

DTE it = Beban Pajak Tangguhan perusahaan i tahun t  
t-1 = Tahun sebelumnya

Berikut pengujian hipotesis penelitiannya:

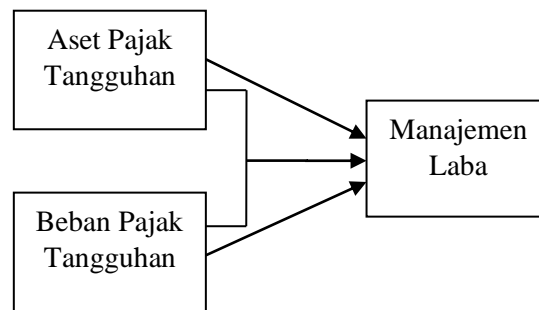
H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba padaperusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.



H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 61 perusahaan jasa sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 50 yang terdiri dari 10 perusahaan sub sektor perbankan dan lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017.

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan data sekunder, Penulis melakukan studi pustaka dengan mempelajari dan mengambil data dari sumber-sumber terkait yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini, seperti buku teks dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



### 3.4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis regresi linier berganda digunakan. Analisis regresi linear berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Aset Pajak Tangguhan ( $X_1$ ), Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ). Perhitungan dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba (*dependent variable*)
- $X_1$  = Aset Pajak Tangguhan (*independent variable*)
- $X_2$  = Beban Pajak Tangguhan (*independent variable*)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1$  = koefisien untuk variabel Aset Pajak Tangguhan
- $\beta_2$  = koefisien untuk variabel Beban Pajak Tangguhan
- e = persentase kesalahan (5%).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

**Uji Normalitas.** Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada uji sebelumnya, nilai signifikan pada hasil uji kolmogorov-smirnov tidak lebih besar dari 0.05 dan grafik normal probability plots menunjukkan distribusi data yang menjauh atau tidak mengikuti garis diagonalnya dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal. Untuk mengubah data agar dapat berdistribusi normal, maka dilakukanlah outlier data. Untuk mendapatkan normalitas data langkah screening yang harus dilakukan adalah mendekteksi adanya data outlier. Menurut Ghozali (2016 : 41) nilai outlier yang digunakan adalah dengan memilih nilai z yaitu -2,5 sampai dengan +2,5. Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah dilakukan.



**Tabel 1. Uji Statistik Untuk Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.00000
	Std. Deviation	.053324
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.053
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat diketahui nilai *test statistic* sebesar 0.1 dengan nilai signifikan lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.2. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolonieritas.** Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini

**Tabel 2. Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Outlier Aset Pajak Tangguhan	.892	1.121
	Oulier Beban Pajak Tangguhan	.892	1.121

a. Dependent Variable: Outlier Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data, 2019



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



Dari Tabel 2 diketahui nilai *Tolerance* yang diperoleh adalah 0,892 yang lebih dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh adalah 1.121 yang kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

**Uji Autokorelasi.** Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1*. Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin Watson*. Berikut hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.833

a. Predictors: (Constant), Outlier Beban Pajak Tangguhan, Outlier Aset Pajak Tangguhan  
 b. Dependent Variable: Outlier Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Tabel 3 diatas, maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (*d*) adalah sebesar 1.833. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dapat diketahui nilai *dL* sebesar 1.4368 dan nilai *dU* sebesar 1.6176. Oleh karena itu, nilai *d*, *dL*, *dU* tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat  $du < d < 4 - du$  yaitu dengan nilai  $1.6176 < 1.833 < 2.3824$ . Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

## 4.2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Standardized Coefficients**

		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.006	.009	
	Outlier Aset Pajak Tangguhan	.044	.013	.470
	Outlier Beban Pajak Tangguhan	-11.761	5.030	-.332

a. Dependent Variable: Outlier Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Tabel 4 diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



$$\text{Manajemen Laba} = -0.006 + 0.044 \text{ Aset Pajak Tangguhan} - 11.761 \text{ Beban Pajak Tangguhan} + e \tag{5}$$

Penjelasan persamaan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0.006 menunjukkan bahwa jika nilai variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0.006 satuan.
2. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Aset Pajak Tangguhan sebesar 0.044 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Aset Pajak Tangguhan perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.044 satuan.
3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar - 11.761 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen lainnya bernilai 0 (nol) atau tetap dan Beban Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 11.761 satuan.

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis

**Uji t (Uji Parsial).** Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 , \beta_2 = 0$ , Artinya Aset Pajak Tangguhan; Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2.  $H_a : \beta_1 , \beta_2 \neq 0$ , Artinya Aset Pajak Tangguhan; Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 5. Uji t (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.659	.513
	Aset Pajak Tangguhan	3.316	.002
	Beban Pajak Tangguhan	-2.338	.024

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa:



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Aset Pajak Tangguhan sebesar 3.316 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $3.316 > 2.01537$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima artinya secara parsial Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai  $t_{hitung}$  Beban Pajak Tangguhan sebesar -2.338 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-2.338 < 2.01537$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu dengan nilai  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak artinya secara parsial Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Manajemen Laba.

**Uji F (Uji Simultan).** Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ , artinya Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2.  $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , artinya Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

**Tabel 6. Uji F (Uji Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>		
Model		F	Sig.	
1	Regression	6.371	.004 <sup>b</sup>	
	Residual			
	Total			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Tabel 6 diatas maka dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.371 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.21. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  maka Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



#### 4.4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada umumnya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.193

a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan  
b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Dari Tabel 7 di atas dapat kita ketahui bahwa *R Square* adalah 0,229. Hal ini berarti sebesar 22,9% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan, sedangkan sisanya sebesar 77,1% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti Perencanaan Pajak, Tingkat Hutang dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa R Square adalah 0,229. Hal ini berarti sebesar 22,9% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan, sedangkan sisanya sebesar 77,1% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti Perencanaan Pajak, Tingkat Hutang dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) variabel Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.316 > 2.01537$  dan nilai signifikan 0,002. Hal ini berarti Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Dari hasil perhitungan uji secara parsial (*t test*) variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-2.338 < 2.01537$  dan nilai signifikan 0,024. Hal ini berarti Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil analisis regresi secara simultan (*F test*) variabel independen Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba didapatkan  $F_{hitung} = 6.371 > F_{tabel} = 3.21$  dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima artinya secara simultan Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



## 5. PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini menyatakan pengaruh Aset Pajak Tangguhan ( $X_1$ ) dan Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) terhadap Manajemen Laba ( $Y$ ) ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear berganda dimana Manajemen Laba =  $-0.006 + 0.044$  Aset Pajak Tangguhan  $- 11.761$  Beban Pajak Tangguhan + e. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.316 > 2.01537$  serta nilai signifikan 0,002. Hasil Uji t menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-2.338 < 2.01537$  dan nilai signifikan 0,024. Hasil Uji F menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai  $F_{hitung} (6.371) > F_{tabel} (3.21)$  dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diketahui bahwa sebesar 22,9% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan, sedangkan sisanya sebesar 77,1% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti Perencanaan Pajak, Tingkat Hutang dan hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah. Ardi. 2014. Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua, dan Arus Kas Operasi (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Peroperty yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Trunojoyo Madura. Vol. 8. No.1 : 1-13.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Julyta Utami, Tumpal Manik dan Asmaul Husna. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak tangguhan dan akrual terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Purba, Margaretha Angela. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2014. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Purba. Marisi P. 2009. Akuntansi pajak penghasilan : Berdasarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sari, Syarifah Syaban. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 -2017. Skripsi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Samarinda.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sulistyanto, H. Sri. 2018. Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta : Grasindo.
- Suranggane, Zulaikha. 2007. Analisis Aktiva Pajak Tangguhan dan Akrua Sebagai Prediktor Manajemen Laba: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol.4, No.1 : 77-94.



# Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)

e-ISSN. 2723-5947



- Tiara Timuriana dan Rezwan Rizki Muhamad. 2015. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 1. No. 2 : 12-20.
- Waluyo. 2008. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2018. Akuntansi Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Wirawan, Ilyas 2015. Akuntansi Perpajakan Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wisanggeni, Irwan 2017. Akuntansi Perpajakan Lintas Sektoral Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yopy Purnawan dan Anton Arisman. 2018. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Basis AkruaI terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016). Jurnal STIE Multi Data Palembang.